

HUBUNGAN KB SUNTIK TERHADAP GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KATOBU KABUPATEN MUNA TAHUN 2023

*The Relationship Between Injectable Contraceptives and Menstrual Cycle Disturbances Among Contraceptive
Acceptors in the Katobu Community Health Center Work Area,
Muna Regency, 2023*

Yulianti.^{1*}, Fitriani², Asnuddin³

¹Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

²Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

³Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email Correspondence yuliantir767@gmail.com

ABSTRACT

Maraknya pertambahan jumlah penduduk di Tanah Air dikarenakan angka kelahiran yang meningkat. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD. Kekurangan dari KB suntik yaitu terganggunya pola haid seperti amenorhea, sakit kepala, menorhagia dan muncul spotting, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Hubungan KB Suntik Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel berjumlah 60 orang. Data digunakan adalah data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data univariat dan bivariat. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis Chi-square. Hasil penelitian diperoleh Ibu yang memakai KB suntik 1 bulan sebanyak 15 orang (25%) dan ibu yang memakai KB suntik 3 bulan yaitu 45 orang (75%). Ibu pengguna KB di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu sebanyak 7 ibu pengguna KB (11,67%) mengalami siklus menstruasi yang teratur serta sebanyak 53 ibu pengguna KB (88,33%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Kemudian berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kb dengan siklus menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu tahun 2023.

Kata Kunci : KB Suntik, Siklus Menstruasi.

ABSTRACT

The rapid increase in the population in the country is due to the increased birth rate. Data from the World Health Organization (WHO) show that users of contraceptive implants worldwide are still under injecting contraceptives, pills, condoms and IUDs. Disadvantages of injectable birth control are disruption of menstrual patterns such as amenorrhea, headaches, menorhagia and spotting, delays in returning to fertility after stopping use, increased body weight. This study aims to determine the relationship between injectable birth control and menstrual cycle disorders in family planning acceptors in the working area of the Katobu Health Center. This type of research is a quantitative study. This research was conducted in the Work Area of the Katobu Public Health Center, Muna Regency. The sampling technique was carried out by purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. The sample is 60 people. The data used are primary and secondary data. The instrument used is a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis techniques. Data were analyzed by carrying out the Chi-square analysis test. The results of the study showed that 15 mothers (25%) used 1-month injection KB and 45 women (75%) used 3-month injection KB. 7 mothers who use family planning in the Katobu Health Center Work Area have 7 women who use family planning (11.67%) experience regular menstrual cycles and as many as 53 women who use family planning (88.33%) experience irregular menstrual cycles. Then, based on the results of the statistical analysis of the chi-square test, the value of $p = 0.000$

< 0.05 was obtained. It can be concluded that there is a relationship between family planning use and the menstrual cycle in the Working Area of the Katobu Health Center in 2023.

Keywords: Injectable birth control, Menstrual Cycle.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia.jumlah penduduk di tanah air pun terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di tanah air sebanyak 264, 16 juta pada tahun 2018. Ditahun

2019 bertambah menjadi 266,91 juta, 270,20 juta pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020. Kemudian, ditahun 2021 bertambah 24,8 juta menjadi 272,68 juta dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta (Badan Pusat Statistik, 2021)

Maraknya pertambahan jumlah penduduk di tanah air lantaran angka kelahiran yang terus meningkat. Hal ini patut diwaspadai, sebab ledakan penduduk dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan hingga sulitnya memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Data *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di negara-negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari , 2020)

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikkan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikkan (63,7%), Pil (17,0%), Implant (7,4%), IUD/AKDR (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (Metode Operatif Wanita) (2,7%), MOP (Metode Operatif Pria) (0,5%)(Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) Provinsi Sulawesi Tenggara PUS tahun 2021, sebanyak 30.710 diantaranya merupakan peserta KB aktif. KB suntik menjadi jenis kontrasepsi terbanyak digunakan yaitu sebesar 13.005 diikuti Pil sebesar 11.005, IUD sebesar 863, MOW sebesar 824 Implan sebesar 10.777, Kondom sebesar 665. Pada pengambilan data awal di Puskesmas Katobu, diperoleh data pengguna KB aktif. Tahun 2019 terdapat 48 orang, tahun 2020 terdapat 55 orang, tahun 2021 57 orang. Kemudian pada tahun 2022 pengguna KB aktif di Puskesmas Katobu berkurang menjadi 39 orang dan pada

tahun 2023 meningkat menjadi 79 orang Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan.Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorhea, sakit kepala, menorhagia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Katobu pada bulan Januari 2023 dari 79 responden akseptor kontrasepsi KB aktif, terdapat 70 orang menggunakan akseptor kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan menggunakan wawancara langsung didapati hasil bahwa 60 responden mengalami gangguan menstruasi yaitu 59 responden mengalami amenorea setelah menggunakan KB suntik 3 Bulan dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun dan 6 responden mengalami spotting dengan pemakaian kurang dari 1 tahun dan 1 responden tidak mengalami gangguan menstruasi sama sekali dengan pemakaian kurang dari 1 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu. Kabupaten Muna. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 03 April 2023 sampai dengan 03 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta aktif pengguna KB suntik yang berkunjung ke Puskesmas Katobu berjumlah 79 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, Berdasarkan hasil perhitungan rumus *slovin*, maka diketahui jumlah.

HASIL DAN KESIMPULAN

Puskesmas Katobu merupakan sebuah pusat serta lembaga pelayanan kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memberikan berbagai pelayanan kesehatan mulai dari berobat, perawatan, pemeriksaan kesehatan, dan lain sebagainya. Puskesmas Katobu berlatam di jalan Jend. Gatot Subroto Kelurahan Raha II, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

Puskesmas Katobu mempunyai lima(5) poli yaitu poli umum, poli gigi, poli lansia dan poli kesehatan ibu dan anak (KIA). Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) merupakan pelayanan rawat jalan di bidang kesehatan yang

menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Poli KIA terintegrasi dengan Poli KB. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pada ruangan Poli KB yang ada di Puskesmas

Katobu. Poli KB meliputi pelayanan terhadap konseling pranikah, konseling metode KB, pelayanan KB (Kondom,pil,suntik,implant dan IUD).

A. Karakteristik Responden

Tabel 5.1. Karakteristik Responden		
Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persen (%)
20-25 Tahun	25	41,67
26-30 Tahun	20	33,33
31-35 Tahun	15	25
Jumlah	60	100
Paritas (Kehamilan)	Frekuensi (f)	Persen (%)
Primi	18	30
Multi	29	48,33
Grandemulti	13	21,67
Jumlah	60	100
Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persen (%)
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	27	45
PT	33	55
Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 60 responden mayoritas ibu pengguna KB yang berumur 20-25 tahun sebanyak 25 orang (41,67%). Kemudian Ibu pengguna KB berpendidikan tinggi (PT) sebanyak 33 orang (55%) dengan rincian SMA sebanyak 27 orang (45%) dan tidak ada

ibu pengguna KB yang berlatar belakang pendidikan SD maupun SMP. Pada data paritas diketahui bahwa ibu primigravida sebanyak 18 orang (30%), ibu multigravida sebanyak 29 orang (48,33%), dan grandemultigravida sebanyak 13 orang (21,67%).

1. Analisis Univariat

Tabel 5.2.
Distribusi Frekuensi Ibu Pengguna KB Suntik dengan Siklus Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Tahun 2023

No	Pengguna KB Suntik	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	KB Suntik 1 Bulan	15	25
2	KB Suntik 3 Bulan	45	75
Jumlah		60	100

Sumber : Data Hasil Penelitian (2023)

Dapat dilihat pada tabel 5.2 diperoleh dari 60 responden (100%), 15 ibu (25%) melakukan

suntik 1 bulan dan 45 ibu (75%) melakukan suntik 3 bulan. Analisis kemudian dijalankan kembali untuk mengetahui distribusi frekuensi siklus menstruasi pengguna KB di Wilayah

Kerja Puskesmas Katobu Tahun 2023, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3.
Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi Ibu Pengguna KB
di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Tahun 2023

No	Siklus Menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Teratur	7	11,67
2	Tidak Teratur	53	88,33
Jumlah		60	100

Sumber : Data Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 60 ibu pengguna KB di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu sebanyak 7 ibu pengguna KB (11,67%) mengalami siklus

menstruasi yang teratur sebanyak 53 ibu pengguna KB (88,33%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan data yang terangkum dalam tabel 5.4, diketahui bahwa 25 wanita (25%) dari 60 responden (100%) menggunakan suntik KB 1 bulan, dengan pola menstruasi teratur sebanyak 5 wanita (8,33%)

dan 10 wanita (16,67%) dengan siklus menstruasi tidak teratur. terdapat hubungan antara penggunaan suntik KB dengan siklus menstruasi di Puskesmas Katobu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Salah satu metode untuk mencegah kehamilan adalah dengan KB suntik, yang melibatkan suntikan hormon untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi ini paling banyak digunakan di Indonesia karena praktis, efektif, dan murah (Setiayanrum Erna dan Aziz Zulfa Binti, 2014).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, 15 pengguna (25%)

melakukan suntik 1 bulan dan 45 ibu (75%) menggunakan suntik 3 bulan. Menurut Yanuar (2010) pengguna KB lebih memilih KB 3 bulan dibandingkan KB 1 bulan karena durasi suntik KB 3 bulan lebih lama. Menurut Uliyah (2010), Sebagian besar pengguna KB memilih KB suntik karena hanya perlu dilakukan sekali dalam 1-3 bulan dan tidak memerlukan prosedur traumatik seperti pemasangan IUD. Penggunaan KB suntik selama 3 bulan tidak mempengaruhi proses menyusui dan dapat digunakan oleh semua wanita usia subur (Saifuddin et al., 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 responden (100%) adalah ibu yang menggunakan KB oral selama satu bulan sebanyak 25 orang (25%), dengan siklus haid teratur sebanyak 5 orang (8,33%) dan tidak teratur sebanyak 10 orang (16,67%). Selain itu, ada 45 ibu (75%) yang menggunakan KB suntik selama tiga bulan, dengan 2 orang (3,33%) yang memiliki siklus haid teratur dan 43 orang (71,67%) yang tidak. Hasil analisis statistik uji chi-square menunjukkan bahwa, dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, ada hubungan antara penggunaan KB dan siklus menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu pada tahun 2023.

Varney (2007) mengatakan bahwa efek samping KB oral termasuk gangguan darah banyak atau sedikit, keluar darah yang tidak teratur atau bercak, atau bahkan tidak haid sama sekali. Penulis mengakui bahwa reaksi setiap wanita terhadap kontrasepsi hormonal berbeda-beda. Pengaruh hormon progesteron menyebabkan perubahan dalam pola menstruasi, mulai dari keluarnya bercak darah atau perdarahan hingga perdarahan menstruasi, kekurangan estrogen, dan

amenorea. Selain itu, Saifuddin (2014) mengatakan bahwa efek samping KB suntik termasuk gangguan haid, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, keluar yang berkepanjangan. (Saifudin, 2014) menyatakan bahwa penggunaan suntik progestin sering menyebabkan gangguan menstruasi seperti siklus menstruasi yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau ringan, perdarahan yang tidak teratur atau bercak, atau menstruasi tidak ada sama sekali.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Puskesmas Katobu tentang hubungan antara pengobatan KB suntik dan masalah siklus menstruasi pada penerima KB, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Ibu yang menggunakan KB satu bulan terpasang sebanyak lima belas (15) orang (25%), dan ibu yang menggunakan KB suntik tiga bulan sebanyak empat puluh lima (45) orang (75%).
2. Ibu pengguna KB di Wilayah Kerja

Puskesmas Katobu, sebanyak 7 ibu pengguna KB (11,67%) memiliki siklus haid teratur dan

53 ibu pengguna KB (88,33%) memiliki siklus haid tidak teratur..

3. Hasil analisis statistik uji chi-square menunjukkan bahwa, dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$, ini berarti ada hubungan antara penggunaan KB dan siklus menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Adrikni, Luthfa. 2017. Gambaran Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Dilihat Berdasarkan Tingkat Stress Di Pondok Pesantren Kuno Putri Gamping Sleman.

Anggia, Riyanti Januani, and Mahmudah. 2015. Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS (Bidan Praktek Swasta)

Wolita M. J. Sawong Kota Surabaya. *Kontrasepsi* 43–51.

Astuti, Titi dan Anisa KA. 2015. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Siklus Haid. *Jurnal Keperawatan* XI(1):118– 22.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Pengguna KB Suntik Sulawesi Tenggara*. Sulawesi Tenggara.

BKKBN. 2019. *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. Indonesia.

Cahyo, Adi bima. 2019. Pengaruh Penggunaan

Kb Suntik Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Akseptor Kb Suntik Di Puskesmas Induk Kebonsari Kabupaten Madiun Pada Januari– Februari 2018. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan* 7(1):4– 14.

Dawood Yusoff M. 2006. Primary Dysmenorrhea Advances in Pathogenesis and Management. *Obstetrics and Gynecology* 108(2):428–41.

Eni, Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Handayani. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Sinar Harapan.

Hendrik. 2006. *Problema Haid Tinjauan Syariat Islam Dan Medis*. Solo: Tiga Serangkai.

Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika x(2):<https://ejurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/ck>.

Notoadmojo S. 2010. *Metodologi Penelitian*

- Kesehatan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. edited by Nuha Medika. Jakarta, Indonesia.
- Nuraini, Bianti. 2015. Risk Factors of Hypertension. *J Majority* 4(5):10–19.
- Nurmalita Sari, Marlynda Happy dkk. 2020. *Dasar – Dasar Komunikasi Kesehatan*. Medan.
- Panggih, Niko. 2017. Hubungan Lama Menstruasi..., Niko Panggih, S1 Keperawatan UMP, 2015. 26–48.
- Prawerti, Ni Made Werdianti, Nengah Runiari, and I. Dewa Made Ruspawan. 2017. Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat Dengan Kadar Kolesterol Pada Akseptor Kb. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 5(1):93–106.
- Prijatni, I Dan Rahayu, S. ... 2016. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta, Indonesia: Kemenkes Republik Indonesia.
- Proverawati, A. dan Maisaroh S. 2016. *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Nuha Medika.
- Rakhmawati, Dewi. 2018. Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik Dmpa Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor Kb Di Pmb Henry Wulandari, A.Md Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science* 10(1):7–14. doi: 10.32528/the.v10i1.1450.
- ROSMAIDA SIREGAR. 2019. Hubungan Penggunaan Kb Suntik Dengan Siklus Menstruasi Di Klinik Sulistiowati Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018. *INSTITUT KESEHATAN HELVETIA* 561(3):S2–3.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari, Biran Affandi, Moh. Baharuddin, and Soekaemi Soekir. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 2, C. Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Lesmana, Vera, Gunawan Irianto, and Khoidar Amirus. 2012. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Siklus Haid Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2012. *Jurnal Dunia Kesmas* 1(2):93–98.
- Marmi. 2016. *Intranatal Care*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muvidatur Rohmah, Mufarika. 2020. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Baru. *Ngudia Husada Madura*
- Sarsanto. 2007. *Pelayanan Keluarga Berencana (Kb)*. Jakarta, Indonesia: EGC.
- Setiyaningrum Erna Dan Aziz Zulfa Binti. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Timur: Cv.Trans Info Media.
- Sinaga, Rany Angggina Putri. 2021. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 13(1):13–24. doi: 10.37012/jik.v13i1.460.
- Siwi Walyani, Elisabeth &. Endang Purwoastuti. 2017. *Asuhan Kebidanan : Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, Endang. 2011. KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya. *Majalah Ilmiah Sultan Agung* 3(1):1– 11.
- Th.Endang Purwoastuti. 2017. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Edisi 2. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Uliyah, M. 2010. *Uliyah*. Jakarta, Indonesia: EGC.
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Vol I*. Jakarta, Indonesia: EGC